BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Besarnya penduduk di negara Indonesia dapat dilihat dari jumlah penduduknya yang berada pada urutan keempat pertumbuhan penduduk terbanyak di dunia yang dimana urutan pertama di tempati oleh negara Tiongkok, kedua India dan ketiga Amerika Serikat. Berdasarkan hasil data dari Bappenas mulai dari 2010-2035 pertumbuhan penduduk di Indonesia pastinya akan terus naik seiring dengan bertambahnya tahun, dibuktikan dengan pada awal tahun 2021 ini jumlah penduduk di negara Indonesia mencapai lebih dari 271 juta penduduk dan jumlah ini akan terus naik sehingga mencapai 300 juta lebih penduduk di negara indonesia tahun 2035, dimana data pertumbuhan penduduk dapat dilihat dalam gambar 1.1 dibawah ini.

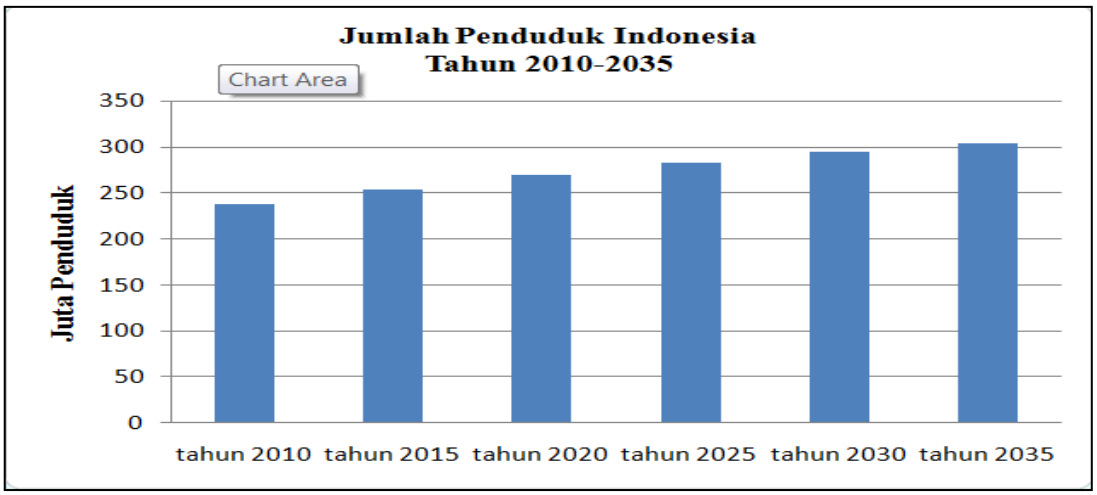

Gambar 1.1
Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2015-2035
Sumber: Bappenas, 2013

Menurut Rochaida (2016) semakin bertambah pesatnya jumlah penduduk merupakan hal yang positif, karena dengan jumlah penduduk yang besar, dapat dijadikan subjek perkembangan ekonomi, untuk itu ekonomi kedepannya harus di manajemen dengan lebih efektif agar selaras dengan bertumbuhnya jumlah penduduk, hal ini dimulai dari seluruh aspek yang berkaitan dengan ekonomi, salah satunya lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah lembaga yang memiliki pengaruh sangat besar dalam perekonomian di suatu negara dimana banyaknya fungsi yang diemban oleh lembaga keuangan untuk memajukan sektor ekonomi mikro maupun makro Sukirno (2001). Untuk perkembangan ekonomi di masyarakat lembaga keuangan didorong juga dengan bertumbuhnya kepercayaan masyarakat dan rasa ingin tahu masyarakat tentang aktivitas lembaga keuangan Kasmir (2014). Salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh sangat besar yaitu bank umum. Bank umum dalam hal ini sebagai lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting untuk mengelola, menghimpun, menyalurkan, dalam bentuk uang dan barang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari penduduk di suatu negara. Nugraheni (2013). Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menghinpun dana dari seluruh masyarakat berbentuk simpanan lalu di salurkan kepada seluruh masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk penyaluran lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat.

Bank menjadi lembaga terbesar dalam kepentingan lembaga keuangan, dalam intermediasi keuangan dari bank umum dapat diartikan sebagai sumber perkembangan ekonomi dari bagian sektor keuangan, intermediasi yang di lakukan

oleh bank umum akan mendorong sektor keuangan untuk memudahkan seluruh masyarakat dalam mendapatkan perantara dana bagi yang memiliki dana berlebih (penabung) kemudian di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (peminjam) Sari (2016).

Salah satu fungsi penting bank umum yang sering dibutuhkan yaitu penyaluran kredit bank umum, kredit merupakan struktur penting yang dimana besarnya pendapatan bank umum diperoleh dari besarnya penyaluran kredit sehingga bank umum dapat menstabilkan ekonomi Kasmir (2014). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 kredit adalah kegiatan penyedian dana dan penagihan yang dapat di persembahkan dengan itu. Kredit merupakan penyaluran modal yang dilakukan oleh pihak bank umum kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kinerja usaha diberbagai sektor rill, dalam hal ini penyaluran kredit bank umum dibagi menjadi tiga yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi Oemar (2016). Penyediaan kredit kepada nasabah tidak hanya berbentuk pinjaman uang rill, tetapi dapat juga menyediakan kredit konsumsi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat serta dapat digunakan dalam menunjang kehidupan prekonomian masyarakat Hartika (2014). Bagi pihak bank umum sendiri, kredit konsumsi pada saat ini dapat memberikan resiko kredit kecil di bandingkan kegiatan kredit lainnya bagi pihak bank sendiri Hartika (2014)**.** Dari jumlah penyaluran kredit konsumsi bank umum dan non-bank umum, perkembangan jumlah penyaluran kredit konsumsi bank umum lebih besar dibandingkan jumlah penyaluran kredit konsumsi

non-bank umum yang dimana dapat dilihat Tabel 1.1 di bawah ini menunjukan perbandingannya.

Tabel 1.1

Penyaluran Kredit Konsumsi Bank dan Non-Bank

Kepada Pihak Ketiga

(Dalam Milyar Rupiah)

No	Tahun	Penyaluran Kredit Konsumsi Bank	Penyaluran Kredit Konsumsi Non Bank
1	2016	1. 202.630	236.803
2	2017	1.335.393	244.089
3	2018	1.473.659	299.291
4	2019	1.559.269	317.145
5	2020	1.547.454	262.821

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penyaluran kredit konsumsi dimulai dari bank umum didapati sangat besar, dilihat dari segi penyaluran kredit konsumsi yang dimana penyaluran kredit konsumsi bank umum di atas seribu Milyar, sedangkan penyaluran kredit konsumsi dari lembaga pembiayaan (Non-Bank) didapati lebih kecil penyaluran kredit konsumsinya, dari data ini dapat diketahui bahwa bank sangat dominan dan lebih diminati dalam menjadi penyalur kredit konsumsi masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari data Tabel 1.2 yang dimana penyaluran kredit konsumsi mengalami peningkatan yang cukup baik di setiap tahun.

Tabel 1.2

Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum

Kepada Pihak Ketiga Tahun 2016-2020

(Dalam Milyar Rupiah)

No	Tahun	Kredit Konsumsi Bank Umum
1	2016	1.202.630
2	2017	1.335.393
3	2018	1.473.659
4	2019	1.559.269
5	2020	1.547.454

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa data penyaluran kredit konsumsi diatas terlihat adanya perkembangan penyaluran kredit konsumsi yang terus meningkat di setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2016 penyaluran kredit konsumsi sebesar 1.202.630, selanjutnya di tahun berikutnya 2017 penyaluran kredit konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1.335.393, kemudian di tahun 2018 penyaluran kredit konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1.473.659, pada tahun selanjutnya penyaluran kredit konsumsi terus naik signifikan sehingga menembus 1.559.269, namun pada tahun 2020 penyaluran kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar 1.547.454, hal

ini diakibatkan oleh wabah virus covid 19 sehingga berpengaruh kepada penyaluran kredit konsumsi masyarakat yang tadinya terus meningkat dari tahun ke tahun sebelum adanya virus covid 19, kemudian setelah wabah virus covid 19 menyebar di Indonesia pada tahun 2020, mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah penyaluran kredit konsumsi. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit konsumsi bank umum dari tahun 2016 sampai 2019 terus mengalami kenaikan yang signifikan.

Untuk itu kredit konsumsi menjadi sasaran bank umum di karenakan jumlah dari rumah tangga yang akan terus bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk, sehingga penyaluran kredit konsumsi akan terus meningkat Hartika (2014). Dalam penyaluran kredit konsumsi, bank umum dipengaruhi oleh faktor internal seperti suku bunga kredit dan faktor eksternal inflasi Igirisa (2017).

Keuntungan penyaluran kredit dari bank umum yaitu bersumber dari suku bunga kredit, suku bunga kredit dijadikan bank sebagai harga yang harus dibayar atas keredit yang disalurkan bank umum kepada peminjam dana, dalam menentukan suku bunga kredit, pihak bank harus pandai dalam menentukan suku bunga kredit agar dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan bank umum yang bersumber dari suku bunga kredit Fitri (2016).

Semakin tinggi suku bunga kredit yang ditetapkan bank umum, maka akan semakin rendah jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank umum, hal ini disebabkan nasabah akan membayar jumlah kredit ditambah dengan bunga yang tinggi, sehingga penyaluran kredit yang disalurkan dapat menurun Siswati (2015).

Salah satu cara dalam meningkatkan penyaluran kredit konsumsi bank umum yakni, dengan cara menurunkan suku bunga kredit yang dapat menjadi daya tarik nasabah untuk melakukan peminjaman kredit konsumsi Kholisudin (2012). Untuk itu dapat dilihat data dari suku bunga kredit dimulai tahun 2016 sampai 2020 pada Table 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3

Suku Bunga Kredit Konsumsi Bank Umum

Kepada Pihak Ketiga

No	Tahun	Suku Bunga Kredit Konsumsi
1	2016	13.59%
2	2017	12.66%
3	2018	11.73%
4	2019	11.62%
5	2020	10.97%

Sumber: SEKI, Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat suku bunga kredit konsumsi yang selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya, di mulai dari tahun 2016 suku bunga kredit konsumsi berada pada nilai 13.59%, selanjutnya di tahun 2017 suku bunga kredit konsumsi berada pada nilai lebih redah dari tahun sebelumnya yaitu 12.66%, kemudian pada tahun 2018 suku bunga kredit konsumsi terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11.73%, selanjutnya pada tahun 2019 suku bunga mengalami penurunan sebesar 11.62%, sedangkan di akhir tahun 2020 suku bunga terus mengalami penurunan dengan nilai 10.97%. Penurunan suku bunga kredit yang

terjadi pada tahun 2016 sampai 2020, diikuti dengan meningkatnya penyaluran kredit konsumsi pada bank umum di tahun yang sama.

Dalam penetapan suku bunga kredit terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan dari suku bunga kredit bank umum yaitu persaingan antar bank, kebijakan pemerintah, jangka waktu peminjaman kredit yang diberikan bank umum. Kasmir (2014).

Semakin rendah suku bunga kredit yang diberikan bank umum, akan membuat nasabah tertarik menggunakan jasa kredit konsumsi bank umum, sehingga dengan ditetapkannya suku bunga kredit yang rendah dapat berdampak baik dalam mendorong perkembangan penyaluran kredit konsumsi bagi bank umum sendiri Ramelda (2017).

Untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit konsumsi, bank umum menawarkan suku bunga kredit yang rendah dan proses yang cepat, agar masyarakat tertarik dalam mengajukan pengambilan kredit konsumsi pada bank umum Jelantik (2013).

Selain suku bunga kredit, kondisi yang selalu menarik perhatian bank umum dalam menyalurkan kredit adalah inflasi sebagai faktor eksternal Jayanti (2016). Apabila laju inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan, maka upaya bank dalam menghimpun dana masyarakat akan terganggu, jadi inflasi yang meningkat menyebabkan nasabah akan menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhannya, karena secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum barang dan jasa

selama kurun waktu tertentu, sehingga menyebabkan menurunnya penyaluran kredit yang disalurkan pihak bank umum Sari (2016).

Inflasi yang tinggi akan merugikan pihak bank umum, dikarena tingginya inflasi membuat nasabah melakukan penarikan simpanan dana dari pihak bank umum, sehingga simpanan nasabah yang akan disalurkan bank umum dalam bentuk penyaluran kredit konsumsi akan terganggu Jayanti (2016).

Terkendalinya laju inflasi akan menjadi mesin pendorong bank umum dalam menyalurkan kredit konsumsi, dikarenakan saat laju inflasi terkendali nasabah akan lebih banyak menyimpan dananya di bank umum, hal ini berdampak baik bagi bank umum, dikarenakan semakin banyak nasabah menyimpan dananya di bank maka jumlah penyaluran kredit yang akan disalurkan bertambah besar Kadarwati (2011). Dalam hal ini terdapat data infalsi pada tabel 1.4 di bawah yang memperjelas laju inflasi tahun 2016-2020.

Tabel 1.4

Inflasi Nasional Tahun 2016-2020

N0	Tahun	Inflasi
1	2016	3.02%
2	2017	3.61%
3	2018	3.13%
4	2019	2.72%
5	2020	1.68%

Sumber: (Inflasi Indonesia) BPS

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat tingkat inflasi pertahun, yang dimana pada tahun 2016 laju inflasi berada pada nilai rata-rata 3.02% , selanjutnya pada tahun 2017 tingkat inflasi mengalami kenaikan dari yang tadinya 3.02% menjadi 3.61%, kemudian di tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada pada nilai 3.61% menjadi 3.13%, selanjutnya pada tahun 2019 tingkat inflasi terus mengalami penurunan, sehingga berada pada nilai rata-rata inflasi sebesar 2.72%, kemudian di di tahun 2020 tingkat inflasi terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan nilai rata-rata menunjukan tingkat inflasi sebesar 1.68%, dari data inflasi dari tahun 2016 sampai 2020 ini dapat dilihat lebih banyak terjadinya penurunan inflasi di bandingkan dengan kenaikan inflasi.

Faktor rendahnya inflasi dalam hal ini berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan bank umum kepada nasabah, jika suatu negara mengalami laju inflasi yang cenderung rendah, maka masyarakat akan segera menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan pada bank umum, sehingga hasil simpanan dari nasabah akan menjadi modal bagi bank umum dalam menambah jumlah penyalurkan kredit konsumsi bank umum Rohmadoni (2016).

Terkait dengan faktor penilaian tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum, terdapat pro dan kontra dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Hutahaean (2017) mendefinisikan hasil penelitian yang dimana terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel suku bunga kredit terhadap permintaan kredit konsumsi pada bank di Sumatra Utara, sehingga dapat di simpulkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi pada bank di Sumatra Utara. Sedangkan pada penelitian Kuslin (2018) mendefinisikan hasil dari variabel suku bunga kredit terhadap kredit konsumsi memberikan nilai negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi.

Terkait faktor inflasi menurut Afini (2019) mendefinisikan hasil dari pengolahan data menunjukan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap kredit konsumsi pada bank persero di indonesia. Sedangkan penelitian Kadarwati (2011) mendapatkan hasil koefisien bernilai negative yang berarti hubungan antara inflasi terhadap kredit konsumsi memberikan nilai negative dan signifikan terhadap kredit konsumsi bank umum di Indonesia. Sedangkan penelitian dari Kuslin (2018) menunjukan bahwa, hasil penelitian secara parsial menunjukan tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Selatan. Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai suku bunga kredit dan inflasi, masih ditemukan ketidak konsistensian pada hasil penelitian terdahulu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi bank umum, oleh karena itu penulis mengambil judul ***“ Analisis Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pembiayaan bank umum “***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum?
3. Apakah Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharhapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis, adapun manfaat yang dirahapkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini penulis bermaksud untuk memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga keuangan bank umum dalam hal penyaluran kredit konsumsi bank umum.
2. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu penelitian selanjutnya untuk melihat data-data serta unsur-unsur yang sama agar dapat di kembangkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Agar dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk mengetahui lebih banyak tentang hal yang mempengaruhi kredit konsumsi bank umum.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian yang penulis akan lakukan ini berada pada penyaluran kredit konsumsi bank umum yang terdaftar di statistik perbankan Indonesia, dimana terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

- X1 ialah suku bunga kredit, variable bebas suku bunga kredit bank umum, penulis mengambil data suku bunga kredit bulanan, yang bersumber dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, mulai dari tahun 2016-2020.
- X2 ialah inflasi, variabel bebas inflasi, penulis mengambil data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan batasan data jumlah inflasi setiap bulannya, mulai dari tahun 2016-2020.
- Y ialah kredit konsumsi bank umum, dari variabel terikat ini penulis mengambil data jumlah penyaluran kredit konsumsi pada bank umum, data ini diambil dari sumber Otoritas Jasa Keuangan.